

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sifat keadaan dari suatu benda/ orang yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian, atau yang hendak diselidiki di dalam kegiatan penelitian. Sifat keadaan yang dimaksud bisa berupa sifat, kuantitas, dan kualitas yang bisa berupa perilaku, kegiatan, pendapat, pandangan penilaian, sikap pro-kontra, simpati-antipati, keadaan batin, dan bisa juga berupa proses (M Anshori 2009). kinerja adalah hasil dari penggunaan anggaran dari kegiatan/program dan aktivitas yang telah dicapai yang diukur dengan jumlah dan kadar mutu. Secara teoritis, prinsip anggaran berbasis kinerja adalah suatu pertanggungjawaban anggaran sehingga setiap biaya yang dikeluarkan dapat dimanfaatkan sebaik mungkin dengan cara menggabungkan antara anggaran negara dengan hasil yang diinginkan (*output dan outcome*). Tujuan dirancangnya *performance based budgeting* untuk menciptakan proses pemanfaatan anggaran belanja publik yang efisien, efektif, ekonomis, dan tidak melupakan tujuan awal fokus pada prioritas utama yakni kepentingan masyarakat (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, 2005). Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, Pengawasan, Partisipasi Anggaran dan Ketepatan Waktu Terhadap Kinerja Anggaran Berbasis *Value For Money* Organisasi Perangkat Daerah di Kota Bandar Lampung. Organisasi Perangkat Daerah yang ada di kota bandar lampung berjumlah 43 OPD dari 43 tersebut peneliti mengambil 12 OPD dengan anggaran terbesar guna untuk membuktikan kualitas, kuantitas, penilaian dan proses untuk mencapai kinerja anggaran dan pertanggungjawaban anggaran dimanfaatkan sebaik mungkin. Metode sampling dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling secara tidak acak dengan kriteria responden yaitu Kasubag Keuangan Dan Dua staff keuangan yang bersangkutan di 12 Organisasi Perangkat Daerah Kota Bandar Lampung dengan minimal masa jabatan 1 tahun.

Tabel 4.1
Data Sampel Penelitian

No.	Nama Organisasi Perangkat Daerah (OPD)	Kuesioner yang disebar
1	Dinas Kesehatan	3
2	Dinas PMPTSP	3
3	Dinas Kelautan & Perikanan	3
4	Dinas Tenaga Kerja	3
5	Dinas Perpustakaan & Kearsipan	3
6	Dinas PPPA	3
7	Dinas Perhubungan	3
8	Dinas Lingkungan Hidup	3
9	Dinas Perindustrian	3
10	Dinas Koperasi & UKM	3
11	Dinas Kependudukan dan pencatatan Sipil	3
12	Dinas Pemberdayaan Masyarakat	3
	Total	36

Tabel 4.2
Rincian Penyebaran Dan Pengembalian Kuesioner

No	Keterangan	Jumlah	Presentase (%)
1	Kuesioner yang disebar	36	100%
2	Kuesioner yang kembali	36	100%
3	Kuesioner yang tidak kembali	0	0%
4	Kuesioner yang rusak	0	0%
5	Kuesioner yang dijadikan sampel	36	100%
	Total	36	100%

Sumber: Data primer diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas kuesioner yang disebar pada 12 Organisasi Perangkat Daerah di Kota Bandar Lampung sebanyak 36 kuesioner. Jumlah

kuesioner yang kembali sebanyak kuesioner 36 atau (100%) sedangkan jumlah kuesioner yang tidak kembali sebanyak 0 kuesioner atau (0%). Adapun jumlah kuesioner yang rusak adalah sebanyak 0 kuesioner atau (0%). Jadi kuesioner yang dijadikan sampel dan memenuhi kriteria ada sebanyak 36 kuesioner atau (100%).

4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Dari hasil kuesioner telah diisi oleh responden terdapat identitas responden yang bekerja pada 12 Organisasi Perangkat Daerah di Kota Bandar Lampung. Identitas responden terdiri dari jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir masa jabatan sebagai berikut :

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
Laki-laki	13	36,1%
Perempuan	23	63,9%
Total	36	100%

Sumber: Data primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, menunjukkan bahwa jumlah responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 13 responden (36,1%) sedangkan jumlah responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 23 responden (63,9%). Artinya mayoritas responden dalam penelitian ini adalah responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 23 responden (63.9%).

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia (Tahun)	Jumlah	Peresentase (%)
20-34 Tahun	13	36,1%
35-49 Tahun	18	50,0%
>50 Tahun	5	13,9%
Total	36	100%

Sumber: Data primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, menunjukkan bahwa jumlah responden yang berusia

20-34 tahun sebanyak 13 responden (36,1%), jumlah responden yang berusia 35–49 tahun sebanyak 18 responden (50,0%) dan jumlah responden yang berusia >50 tahun sebanyak 5 responden (13,9%). Artinya mayoritas responden dalam penelitian ini adalah responden yang berusia 35–49 tahun sebanyak 18 responden (50,0%).

Tabel 4.5
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Jumlah	Presentase (%)
D3	2	5,6%
S1	25	69,4%
S2	9	25,0%
S3	0	0%
Total	36	100%

Sumber: Data primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa jumlah responden yang memiliki pendidikan terakhir D3 sebanyak 2 responden (5,6%), jumlah responden memiliki pendidikan terakhir S1 sebanyak 25 responden atau (69,4%) dan jumlah responden yang memiliki pendidikan terakhir S2 sebanyak 9 responden (25,0%). Artinya mayoritas responden dalam penelitian ini adalah responden yang memiliki pendidikan terakhir S1 sebanyak 25 responden (69,4%).

Tabel 4.6
Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Jabatan

Masa Jabatan	Jumlah	Presentase (%)
<6 Tahun	7	19,4%
6-10 Tahun	4	11,1%
11-25 Tahun	22	61,1%
>25	3	8,3%
Total	36	100%

Sumber: Data primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, menunjukkan bahwa jumlah responden yang memiliki masa jabatan < 6 tahun sebanyak 7 responden (19,4%), jumlah

responden yang memiliki masa jabatan 6–10 tahun sebanyak 4 responden (11,1%) dan jumlah responden yang memiliki masa jabatan 11-25 tahun sebanyak 22 responden (61,1%) dan jumlah responden yang memiliki masa jabatan > 25 tahun sebanyak 3 responden (8,3%) artinya mayoritas responden dalam penelitian ini adalah responden yang memiliki jabatan 11-25 tahun sebanyak 22 responden (61,1%).

4.2 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa data kuantitatif. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Statistical Program for Social Science* (SPSS) versi 20. Analisis data pada penelitian ini menggunakan uji deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda dan uji hipotesis.

4.2.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif digunakan untuk memeberikan deskripsi ataupun gambaran dari suatu data yang dapt dilihat dari nilai minimum, maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Statistik deskriptif memberikan gambaran tentang perilaku dan distribusi perilaku data sampel tersebut (Ghozali, 2016).

Hasil uji deskriptif sebagai berikut:

Tabel 4.7

Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Akuntabilitas	36	3	5	3,83	0,378
Transparansi	36	3	5	3,97	0,167
Pengawasan	36	4	5	4,67	0,478
Partisipasi Anggaran	36	2	5	3,64	0,683
Ketepatan Waktu	36	3	5	4,25	0,604
Kinerja Anggaran					

Berbasis Value For Money	36	4	5	4,03	0,167
Valid N (liswise)	36				

Sumber Data: Data Primer yang diolah, 2023 (SPSS ver 20)

Berdasarkan Tabel 4.7 statistik deskriptif diatas dapat diketahui bahwa jumlah pengamatan (N) dari penelitian ini adalah 36 data. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pada variabel dependen Kinerja Anggaran Berbasis *Value For Money* diketahui total skor jawaban maksimum adalah 5, dan total skor jawaban minimum adalah 4, dengan rata-rata skor jawaban 4,03 serta standar devisiansinya 0,167.
2. Pada variabel independen akuntabilitas diketahui total skor jawaban maksimum adalah 5, dan total skor jawaban minimum adalah 3, dengan rata-rata skor jawaban 3,83 serta standar devisiansinya 0,378.
3. Pada variabel independen Transparansi diketahui total skor jawaban maksimum adalah 5, dan total skor jawaban minimum adalah 3, dengan rata-rata skor jawaban 3,97 serta standar devisiansinya 0,167.
4. Pada variabel independen Pengawasan diketahui total skor jawaban maksimum adalah 5, dan total skor jawaban minimum adalah 4, dengan rata-rata skor jawaban 4,67 serta standar devisiansinya 0,478.
5. Pada variabel independen Partisipasi Anggaran diketahui total skor jawaban maksimum adalah 5, dan total skor jawaban minimum adalah 2, dengan rata-rata skor jawaban 3,64 serta standar devisiansinya 0,683.
6. Pada variabel independen Ketepatan Waktu diketahui total skor jawaban maksimum adalah 5, dan total skor jawaban minimum adalah 4, dengan rata-rata skor jawaban 4,25 serta standar devisiansinya 0,604.

4.2.2 Hasil Uji Validitas

Uji validitas yaitu untuk membuktikan apakah angket tersebut memiliki tingkat valid dari suatu pertanyaan penelitian. Oleh karena itu, sebelum angket dipergunakan maka perlu di uji coba dan hasilnya dianalisis (Sudarmanto, 2013).

Syarat uji validitas menurut (Ghozali, 2016) pertanyaan di dalam angket dapat dikatakan valid apabila r hitung $>$ r tabel atau nilai signifikan (Sig.) $<$ $\alpha = 0,05$ dan sebaliknya, dapat dikatakan tidak valid apabila r hitung $<$ r tabel atau nilai signifikan (Sig.) $>$ $\alpha = 0,05$.

Tabel 4.8
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pertanyaan	r hitung	r tabel	Kesimpulan
Kinerja Anggaran Berbasis Value For Money (Y)	Pertanyaan Y1	0,440	0,339	Valid
	Pertanyaan Y2	0,573	0,339	Valid
	Pertanyaan Y3	0,671	0,339	Valid
	Pertanyaan Y4	0,661	0,339	Valid
	Pertanyaan Y5	0,458	0,339	Valid
	Pertanyaan Y6	0,534	0,339	Valid
	Pertanyaan Y7	0,395	0,339	Valid
	Pertanyaan Y8	0,560	0,339	Valid
	Pertanyaan Y9	0,486	0,339	Valid
	Pertanyaan Y10	0,521	0,339	Valid
	Pertanyaan Y11	0,522	0,339	Valid
Akuntabilitas (X1)	Pertanyaan X1.1	0,578	0,339	Valid
	Pertanyaan X1.2	0,617	0,339	Valid
	Pertanyaan X1.3	0,443	0,339	Valid
	Pertanyaan X1.4	0,658	0,339	Valid
	Pertanyaan X1.5	0,626	0,339	Valid
	Pertanyaan X1.6	0,392	0,339	Valid
	Pertanyaan X1.7	0,666	0,339	Valid
	Pertanyaan X1.8	0,743	0,339	Valid
	Pertanyaan X1.9	0,637	0,339	Valid
	Pertanyaan X2.1	0,584	0,339	Valid
	Pertanyaan X2.2	0,548	0,339	Valid
	Pertanyaan X2.3	0,552	0,339	Valid

Transparansi (X2)	Pertanyaan X2.4	0,531	0,339	Valid
	Pertanyaan X2.5	0,419	0,339	Valid
	Pertanyaan X2.6	0,622	0,339	Valid
	Pertanyaan X2.7	0,485	0,339	Valid
	Pertanyaan X2.8	0,601	0,339	Valid
	Pertanyaan X2.9	0,513	0,339	Valid
Pengawasan (X3)	Pertanyaan X3.1	0,369	0,339	Valid
	Pertanyaan X3.2	0,384	0,339	Valid
	Pertanyaan X3.3	0,519	0,339	Valid
	Pertanyaan X3.4	0,493	0,339	Valid
	Pertanyaan X3.5	0,682	0,339	Valid
	Pertanyaan X3.6	0,685	0,339	Valid
	Pertanyaan X3.7	0,494	0,339	Valid
	Pertanyaan X3.8	0,492	0,339	Valid
Partisipasi Anggaran (X4)	Pertanyaan X4.1	0,659	0,339	Valid
	Pertanyaan X4.2	0,768	0,339	Valid
	Pertanyaan X4.3	0,676	0,339	Valid
	Pertanyaan X4.4	0,799	0,339	Valid
	Pertanyaan X4.5	0,801	0,339	Valid
	Pertanyaan X4.6	0,694	0,339	Valid
	Pertanyaan X4.7	0,735	0,339	Valid
Ketepatan Waktu (X5)	Pertanyaan X5.1	0,771	0,339	Valid
	Pertanyaan X5.2	0,825	0,339	Valid
	Pertanyaan X5.3	0,823	0,339	Valid
	Pertanyaan X5.4	0,853	0,339	Valid

Sumber Data: Data Primer yang diolah, 2023 (SPSS ver 20)

Berdasarkan hasil uji validitas data pada tabel 4.8 menyatakan bahwa korelasi antara masing- masing indikator total skor dari setiap variabel menunjukkan hasil bahwa r hitung $>$ r tabel yaitu r tabel dalam uji validitas ini adalah 0,339. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan dinyatakan valid.

4.2.3 Hasil Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat yang digunakan untuk mengukur sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya dan dapat memberikan hasil yang tidak jauh berbeda apabila dilakukan kembali kepada subjek yang sama (Ghozali, 2016).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Suatu variabel dapat dikatakan reliabel apabila nilai *cronbach's alpha* $> 0,60$.

Tabel 4.9

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbac's Alpha	Kesimpulan
Akuntabilitas	0,769	Reliabel
Transparansi	0,692	Reliabel
Pengawasan	0,609	Reliabel
Partisipasi Anggaran	0,857	Reliabel
Ketepatan Waktu	0,833	Reliabel
Kinerja Anggaran Berbasis Value For Money	0,743	Reliabel

Sumber Data: Data Primer yang diolah, 2023 (SPSS ver 20).

Tabel 4.9 menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* atas Akuntabilitas sebesar 0,769, Transparansi sebesar 0,692, Pengawasan sebesar 0,609, Partisipasi Anggaran sebesar 0,857, Ketepatan Waktu 0,833, dan Kinerja Anggaran Berbasis Value For Money sebesar 0,743. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan dalam kuesioner ini reliabel karena mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* lebih $>$ dari 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa setiap item pernyataan yang digunakan akan mampu memperoleh data yang berarti bila pernyataan itu diajukan kembali akan diperoleh.

4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

Yaitu untuk mengetahui apakah variabel berdistribusi normal atau tidak. Variabel yang berdistribusi normal ialah jumlah sampel yang diambil sudah *representative* atau belum sehingga kesimpulan penelitian yang diambil dari sejumlah sampel dapat dipertanggungjawabkan (Ghozali, 2016)

4.3.1 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas yaitu untuk mengetahui apakah variabel berdistribusi normal atau tidak. Variabel yang berdistribusi normal ialah jumlah sampel yang diambil sudah *representative* atau belum sehingga kesimpulan penelitian yang diambil dari sejumlah sampel dapat dipertanggungjawabkan (Ghozali, 2016). Adapun Uji statistik yang digunakan pada penelitian ini diuji *One Sample Kolmogrov Smirnov Test*, Dengan taraf signifikan 0,05 atau 5%. Jika signifikan yang dihasilkan $> 0,05$ maka distribusi datanya dikatakan normal. Sebaliknya jika signifikan yang dihasilkan $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi secara normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada table dibawah ini :

Tabel 4.10
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1.63196059
	Absolute	.149
Most Extreme Differences	Positive	.149
	Negative	-.090
Kolmogorov-Smirnov Z		.895
Asymp. Sig. (2-tailed)		.399

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data primer yang diolah, 2023 (SPSS ver 20).

Berdasarkan table 4.10 diatas dapat dijelaskan bahwa besarnya angka *Asymp.Sig. (2 Tailed)* Menunjukkan nilai 0,399 lebih besar dari tingkat *alpha* yang ditetapkan (5%) $0,399 > 0,05$ yang artinya bahwa seluruh data dapat dikatakan terdistribusi secara normal.

4.3.2 Hasil Uji Multikolinieitas

Uji multikolinieritas yaitu untuk mengetahui apakah terdapat korelasi atau hubungan yang kuat antar sesama variabel independen. Salah satu cara untuk

mengetahui apakah terdapat multikolinieritas adalah dengan menggunakan model regresi (Ghozali, 2016).

Tabel 4.11
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
Akuntabilitas	0,662	1,510
Transparansi	0,575	1,739
Pengawasan	0,647	1,547
Partisipasi Anggaran	0,972	1,029
Ketepatan Waktu	0,777	1,287

Sumber Data: Data Primer yang diolah, 2023 (SPSS ver 20).

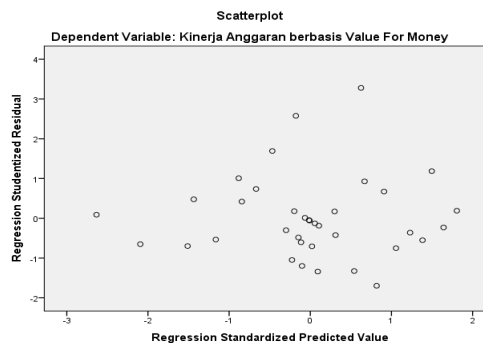
1. Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.11 diatas diketahui sebagai berikut: akuntabilitas memiliki nilai tolerance sebesar 0,662 dan nilai VIF sebesar 1,510.
2. Transparansi memiliki nilai tolerance sebesar 0,575 dan nilai VIF sebesar 1,739.
3. Pengawasan memiliki nilai tolerance sebesar 0,972 dan nilai VIF sebesar 1,029.
4. Partisipasi Anggaran memiliki nilai tolerance sebesar 0,662 dan nilai VIF sebesar 1,510.
5. Ketepatan Waktu memiliki nilai tolerance sebesar 0,777 dan nilai VIF sebesar 1,287.

Dari hasil diatas diperoleh kesimpulan bahwa seluruh nilai VIF disemua variabel penelitian ini <10 hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam model regresi.

4.3.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam suatu model regresi (Ghozali, 2016). Tidak ada heteroskedastisitas jika varian residu tetap ada dari

satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Untuk mengenali uji heteroskedastisitas, dapat dilihat pada grafik scatterplot bahwa heteroskedastisitas terjadi ketika pola tersebut ada Titik-titik membentuk pola yang teratur. Sebaliknya, jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik di atas dan di bawah angka 0 terdistribusi pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).



Gambar 4.1

Hasil Uji heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 4.1 di atas, dapat dilihat bahwa tidak ada pola tertentu yang terbentuk dan titik-titik menyebar dengan merata baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan tersebarnya titik-titik tersebut, itu artinya tidak terdapat gejala heteroskedstisitas dalam penelitian ini.

4.4 Hasil Uji Hipotesis

4.4.1 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi digunakan untuk melakukan pengujian pengaruh antara variabel variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun persamaan regresi linier bergandanya sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = Kinerja Anggaran Berbasis Value For Money

α = Konstanta

β = Koefisien

X1 = Akuntabilitas

X2 = Transparansi

X3 = Pengawasan

X4 = Partisipasi Anggaran

X5 = Ketepatan Waktu

€ = Error

Tabel 4.12
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a				T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized	Beta		
	B	Std. Error	Coefficients			
(Constant)	3.173	6.701		.474	.639	
1 Akuntabilitas	.388	.134	.413	2.902	.007	
Transparansi	.101	.166	.093	.606	.549	
Pengawasan	.490	.176	.400	2.775	.009	
Partisipasi Anggaran	.169	.088	.225	1.917	.065	
Ketepatan Waktu	.142	.147	.126	.961	.344	

a. Dependent Variable: Kinerja Anggaran berbasis Value For Money

Sumber Data: Data Primer yang diolah, 2023 (SPSS ver 20).

$$\text{KABVFB} = 3,173 + 0,388\text{AK} + 0,101\text{TR} + 0,490\text{PG} + 0,169\text{PA} + 0,142\text{KW} + e$$

Berdasarkan hasil persamaan diatas terlihat bahwa :

1. Nilai koefisien regresi variabel Kinerja Anggaran Berbasis *Value For Money* akan mengalami kenaikan sebesar 3,173 untuk 1 satuan apabila semua variabel bersifat konstant.
2. Nilai koefisien regresi variabel Akuntabilitas terhadap Kinerja Anggaran Berbasis *Value For Money* sebesar 0,388 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan Akuntabilitas sebesar 1 satuan di prediksi akan meningkatkan (+) Kinerja Anggaran Berbasis *Value For Money* 0,388.
3. Nilai koefisien regresi variabel Transparansi terhadap Kinerja Anggaran Berbasis *Value For Money* sebesar 0,101 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan Transparansi sebesar 1 satuan di prediksi akan meningkatkan (+) Kinerja Anggaran Berbasis *Value For Money* sebesar 0,101.

4. Nilai koefisien regresi variabel Pengawasan terhadap Kinerja Anggaran Berbasis *Value For Money* sebesar 0,490 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan Pengawasan sebesar 1 satuan di prediksi akan meningkatkan (+) Kinerja Anggaran Berbasis *Value For Money* sebesar 0,490.
5. Nilai koefisien regresi variabel Partisipasi Anggaran terhadap Kinerja Anggaran Berbasis *Value For Money* sebesar 0,169 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan Partisipasi Anggaran sebesar 1 satuan di prediksi akan meningkatkan (+) Kinerja Anggaran Berbasis *Value For Money* sebesar 0,169.
6. Nilai koefisien regresi variabel Ketepatan Waktu terhadap Kinerja Anggaran Berbasis *Value For Money* sebesar 0,142 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan Ketepatan Waktu sebesar 1 satuan di prediksi akan menurunkan (+) Kinerja Anggaran Berbasis *Value For Money* sebesar 0,142.

4.4.2 Hasil Uji Determinan (R²)

Uji determinasi dipergunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R² yang kecil artinya kemampuan variabel-variabel independen menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen (Ghozali, 2016).

Tabel 4.13
Hasil Uji Determinan (R²)

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.773 ^a	.597	.530	1.763

a. Predictors: (Constant), Ketepatan Waktu, Partisipasi Anggaran, Akuntabilitas, Pengawasan, Transparansi

b. Dependent Variable: Kinerja Anggaran berbasis Value For Money

Berdasarkan tabel 4.13 dapat diketahui besarnya koefisien korelasi ganda pada kolom *Adjusted R Square* merupakan koefisien determinasi yang telah

dikoreksi yaitu sebesar 0,530 yang menunjukkan bahwa dapat dijelaskan variabel independen 53% sedangkan sisanya 47% dijelaskan oleh variabel lain.

4.4.3 Hasil Uji F (Kelayakan Model)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model layak dipergunakan atau tidak dalam memprediksi pengaruh variabel dependen (Ghozali 2016). Jika f hitung $>$ f tabel atau nilai signifikan (Sig.) $<$ 0,05 maka kesimpulan model layak dan begitupun sebaliknya, jika f hitung $<$ f tabel atau nilai signifikan (Sig.) $>$ 0,05 maka kesimpulan model tidak layak.

Tabel 4.14
Hasil Uji F (Kelayakan Model)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	138.340	5	27.668	8.905	.000 ^b
	Residual	93.215	30	3.107		
	Total	231.556	35			

a. Dependent Variable: Kinerja Anggaran berbasis Value For Money

b. Predictors: (Constant), Ketepatan Waktu, Partisipasi Anggaran, Akuntabilitas, Pengawasan, Transparansi

Sumber Data: Data Primer yang diolah, 2023 (SPSS ver 20).

Hasil dari uji terdapat pada tabel 4.14 tersebut terlihat bahwa pengujian ini diperoleh hasil koefisien signifikan menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai F hitung sebesar 8,905. Artinya bahwa model layak digunakan dalam penelitian ini.

4.4.4 Hasil Uji T (Signifikan)

Uji Statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variable independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen dengan tingkat signifikan 5%. Uji t biasanya digunakan untuk menjawab hipotesis yang ada di dalam penelitian. Jika nilai signifikan $t < 0,05$ maka H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel

dependen. Dan jika nilai signifikan $t > 0,05$ maka H_0 diterima yang artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

Hipotesis uji t :

H_a diterima dan H_0 ditolak apabila t hitung $>$ t tabel atau $Sig < 0,05$.

H_a ditolak dan H_0 diterima apabila t hitung $<$ t tabel atau $sig > 0,05$.

Untuk mencari t tabel peneliti menggunakan taraf nyata α (α) 5% atau 0,05 maka rumusnya:

$$t \text{ tabel} = (\alpha/2 ; n-k-1)$$

$$t \text{ tabel} = (0,05/2 ; 36-5-1)$$

$$t \text{ tabel} = (0,05/2 ; 30)$$

$$t \text{ tabel} = (0,025 ; 30)$$

Maka t tabel adalah 2,042

Berikut ini adalah tabel hasil Uji T (Signifikan):

Tabel 4.15
Hasil Uji T (Signifikan)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.173	6.701		.474	.639
1 Akuntabilitas	.388	.134	.413	2.902	.007
Transparansi	.101	.166	.093	.606	.549
Pengawasan	.490	.176	.400	2.775	.009
Partisipasi Anggaran	.169	.088	.225	1.917	.065
Ketepatan Waktu	.142	.147	.126	.961	.344

a. Dependent Variable: Kinerja Anggaran berbasis Value For Money

Sumber Data: Data Primer yang diolah, 2023 (SPSSv20)

Berdasarkan tabel 4.15 diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil untuk variabel akuntabilitas menunjukkan bahwa t hitung $2,902 >$ t tabel dengan signifikan sebesar $0,007 < 0,05$ maka jawaban hipotesis yaitu H_{a1}

- diterima dan menolak H_01 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh akuntabilitas terhadap kinerja anggaran berbasis *value for money* pada Organisasi Perangkat Daerah di Kota Bandar Lampung.
2. Hasil untuk variabel transparansi menunjukkan bahwa t hitung $0,606 < t$ tabel dengan signifikan sebesar $0,549 > 0,05$ maka jawaban hipotesis yaitu H_{a2} ditolak dan menerima H_02 yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh transparansi terhadap kinerja anggaran berbasis *value for money* pada Organisasi Perangkat Daerah di Kota Bandar Lampung.
 3. Hasil untuk variabel pengawasan menunjukkan bahwa t hitung $2,775 > t$ tabel dengan signifikan sebesar $0,009 < 0,05$ maka jawaban hipotesis yaitu H_{a3} diterima dan menolak H_03 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh pengawasan terhadap kinerja anggaran berbasis *value for money* pada Organisasi Perangkat Daerah di Kota Bandar Lampung.
 4. Hasil untuk variabel partisipasi anggaran menunjukkan bahwa t hitung $1,917 < t$ tabel dengan signifikan sebesar $0,065 > 0,05$ maka jawaban hipotesis yaitu H_{a4} ditolak dan menerima H_04 yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh partisipasi anggaran terhadap kinerja anggaran berbasis *value for money* pada Organisasi Perangkat Daerah di Kota Bandar Lampung.
 5. Hasil untuk variabel ketepatan waktu menunjukkan bahwa t hitung $0,961 < t$ tabel dengan signifikan sebesar $0,344 > 0,05$ maka jawaban hipotesis yaitu H_{a5} ditolak dan menerima H_05 yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh ketepatan waktu terhadap kinerja anggaran berbasis *value for money* (Y) pada Organisasi Perangkat Daerah di Kota Bandar Lampung.

4.5 Pembahasan

Penelitian ini terdiri dari 36 responden yang merupakan yang berlatar belakang akuntansi di Kota Bandar Lampung. Mayoritas responden dalam penelitian ini yaitu berjenis kelamin perempuan sebanyak 63,9%. Berdasarkan segi usia, mayoritas responden berusia 35-49 tahun sebanyak 50,0%. Menurut jenjang pendidikan, mayoritas responden berpendidikan S1 sebanyak 69,4%. Responden dalam penelitian ini mayoritas sudah bekerja selama 11-25 tahun sebanyak 61,1%.

Penelitian ini merupakan studi empiris untuk mengetahui pengaruh akuntabilitas, transparansi, pengawasan, partisipasi anggaran, dan ketepatan waktu terhadap kinerja anggaran berbasis value for money.

4.5.1 Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kinerja Anggaran Berbasis Value For Money

Berdasarkan hasil pengujian mendapatkan hasil bahwa variabel akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja anggaran berbasis *value for money*, yang ditunjukkan dengan hasil uji t memperoleh nilai t hitung $2,902 > t$ tabel $2,042$ dengan nilai signifikan sebesar $0,007 < 0,05$ sehingga H1 terdukung secara statistik yang artinya akuntabilitas berpengaruh terhadap kinerja anggaran berbasis *value for money*. Akuntabilitas publik ialah kewajiban pihak pemegang amanah (*agent*) untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya kepada pihak pemberi amanah (*principal*) yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban tersebut (Mardiasmo, 2018:27). Akuntabilitas adalah kewajiban pemegang amanah/agent/kepala dan aparatnya untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggung jawab kepada pihak pemberi amanah (*principal*) yang memiliki hak dan kewenangan untuk pertanggungjawaban tersebut, (Setiana dan Yuliani, 2017:206). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Rolianti, 2022) akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kinerja anggaran berbasis *value for money*. Pada organisasi perangkat daerah (OPD) Kota Bandar Lampung akuntabilitas berpengaruh karena yang diberikan amanah semakin bertanggung jawab, menyajikan, melaporkan dan mengungkapkan segala aktivitas dapat menjamin kinerja anggaran berbasis *value for money* semakin baik pula.

4.5.2 Pengaruh Transparansi Terhadap Kinerja Anggaran Berbasis Value For Money

Berdasarkan hasil pengujian mendapatkan hasil bahwa variabel transparansi tidak

berpengaruh signifikan terhadap kinerja anggaran berbasis *value for money*, yang ditunjukkan dengan hasil uji t memperoleh nilai t hitung $0,606 < t$ tabel $2,042$ dengan nilai signifikan sebesar $0,549 < 0,05$ sehingga H2 tidak terdukung secara statistik yang artinya transparansi tidak berpengaruh terhadap kinerja anggaran berbasis *value for money*. Transparansi adalah keterbukaan (*openness*) pemerintah untuk menyediakan informasi seluas-luasnya tentang kegiatan atas pengelolaan sumber daya publik untuk pihak yang memerlukan informasi tersebut. Pemberian informasi keuangan dan informasi lainnya yang berguna oleh pihak yang memerlukan untuk proses pengambilan keputusan merupakan kewajiban pemerintah (Mardiasmo, 2016:30). Transparansi adalah prinsip yang menjamin akses atau kebebasan bagi setiap orang untuk memperoleh informasi tentang penyelenggaraan pemerintahan, yakni informasi tentang kebijakan, proses pembuatan serta hasil yang dicapai (Mustari 2020). Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah kurang transparan dalam pengoperasian anggaran, karena anggaran tidak terlalu membutuhkan informasi dibandingkan dengan laporan keuangan yang dibutuhkan di beberapa titik. Artinya transparansi atau tidaknya tidak mempengaruhi kinerja anggaran berbasis *value for money*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Rolianti, 2022). Pada organisasi perangkat daerah (OPD) Kota Bandar Lampung transparansi tidak berpengaruh terhadap kinerja anggaran berbasis *value for money* Sekalipun tidak berpengaruh, anggaran tetap dapat menyajikan informasi yang jelas tentang tujuan, sasaran, hasil, dan manfaat anggaran. Selain itu, pemerintah juga harus membuat penganggaran yang efektif berdasarkan kinerja anggaran berbasis *value for money* dan melakukannya dengan benar untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dan menjadi pemerintahan yang lebih baik lagi.

4.5.3 Pengaruh pengawasan Terhadap Kinerja Anggaran Berbasis Value For Money

Berdasarkan hasil pengujian mendapatkan hasil bahwa variabel pengawasan berpengaruh signifikan terhadap kinerja anggaran berbasis *value for money*, yang ditunjukkan dengan hasil uji t memperoleh nilai t hitung $2,775 > t$ tabel $2,042$

dengan nilai signifikan sebesar $0,009 < 0,05$ sehingga H3 terdukung secara statistik yang artinya pengawasan berpengaruh terhadap kinerja anggaran berbasis *value for money*. Keputusan Presiden No. 74 Tahun 2001 tentang tata cara pengawasan penyelenggaraan pemerintah daerah pasal 1 ayat (6) menyatakan bahwa pengawasan pemerintah daerah adalah proses kegiatan yang ditujukan untuk menjamin agar pemerintah daerah berjalan sesuai dengan rencana ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Keputusan Presiden. Republik Indonesia, 2001). Pengawasan suatu proses kegiatan yang dilakukan secara terus menerus untuk mengamati, mempelajari dan meninjau setiap pelaksanaan kegiatan tertentu guna menghindari atau memperbaiki kesalahan atau penyimpangan yang terjadi. Kegiatan memastikan bahwa suatu kegiatan dilakukan arah dan menuju pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dengan melakukan penilaian, dan mengambil tindakan atas kegiatan yang menyimpang atau tidak tepat dibandingkan dengan tujuan yang telah ditetapkan (Kristanti 2019). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Satriani, 2022) dan penelitian (Rolianti, 2022).

Pada penelitian ini pengawasan berpengaruh pengawasan yang dilakukan secara terus menerus guna mengamati, mempelajari dan meninjau setiap pelaksanaan kegiatan anggaran yang ada di OPD kota bandar lampung meningkatkan kinerja anggaran berbasis *value for money* akan menjadi semakin baik.

4.5.4 Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Kinerja Anggaran Berbasis Value For Money

Berdasarkan hasil pengujian mendapatkan hasil bahwa variabel partisipasi anggaran tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja anggaran berbasis *value for money* yang ditunjukkan dengan hasil uji t memperoleh nilai t hitung $1,917 < t$ tabel $2,042$ dengan nilai signifikan sebesar $0,065 > 0,05$ sehingga H4 tidak terdukung secara statistik yang artinya transparansi tidak berpengaruh terhadap kinerja anggaran berbasis *value for money*. Partisipasi anggaran adalah sebuah proses pengambilan keputusan bersama antara dua pihak atau lebih dampak masa

depan pada pengambil keputusan. Berpartisipasi dalam penyusunan Penganggaran dipahami sebagai keterlibatan manajer operasi dalam pengambilan keputusan dengan Komite Anggaran tentang berbagai kegiatan yang akan datang masa depan akan diambil oleh manager untuk mencapai tujuan anggaran (Mulyadi, 2001:513). Hasil dari penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Rolianti, 2022) dan penelitian (Satriani, 202) di organisasi perangkat daerah Kota Bandar Lampung masih ada yang tidak terlibat dalam penyusunan anggaran sehingga dalam penelitian ini partisipasi anggaran tidak mempengaruhi kinerja anggaran berbasis *value for money*.

4.5.5 Pengaruh Ketepatan Waktu Terhadap Kinerja Anggaran Berbasis Value For Money

Berdasarkan hasil pengujian mendapatkan hasil bahwa variabel ketepatan waktu tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja anggaran berbasis *value for money* yang ditunjukkan dengan hasil uji t memperoleh nilai t hitung $0,961 < t$ tabel $2,042$ dengan nilai signifikan sebesar $0,344 > 0,05$ sehingga H_5 tidak terdukung secara statistik yang artinya transparansi tidak berpengaruh terhadap kinerja anggaran berbasis *value for money*. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2010 menjelaskan bahwa ketepatan waktu laporan merupakan tersedianya informasi bagi pembuat keputusan pada saat dibutuhkan sebelum informasi tersebut kehilangan kekuatan untuk mempengaruhi keputusan. Informasi tidak dapat relevan jika tidak tepat waktu, hal itu harus tersedia bagi pengambil keputusan sebelum kehilangan kapasitasnya untuk mempengaruhi keputusan tersebut. Ketepatan waktu tidak menjamin relevansinya, tetapi relevansi tidaklah mungkin tanpa ketepatan waktu (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, 2010). pada penelitian (Satriani 2022) Ketepatan waktu mengacu pada interval waktu antara penyajian informasi yang diinginkan dan frekuensi komunikasi. Jika informasi ditransmisikan untuk waktu yang lama, itu akan kehilangan nilai informasi dengan mempengaruhi kualitas keputusan. Ketepatan waktu merupakan faktor penting dalam menyajikan informasi yang relevan. Karakteristik informasi yang

relevan harus memiliki nilai prediktif dan disajikan tepat waktu (Baridwan, 2012:27). Dengan demikian ketepatan waktu belum sepenuhnya menentukan kinerja anggaran di pemerintahan publik walaupun ketepatan waktu laporan keuangan di pemerintahan publik sudah sangat tepat waktu, namun tidak dapat menentukan peningkatan dalam kinerja anggaran yang terdapat di organisasi perangkat daerah kota bandar lampung. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Satriani, 2022) yang menyatakan ketepatan waktu tidak berpengaruh terhadap kinerja anggaran berbasis *value for money*.